

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris atau pertanian, ini berarti sektor pertanian memegang peranan penting bagi perekonomian nasional. Peranan sektor pertanian sebagai sektor unggulan menjadi peluang ekspor Indonesia sehingga akan berdampak pada peningkatan pendapatan petani, terbukanya kesempatan kerja disektor pertanian sehingga berujung pada pemerataan.

Komoditi sektor pertanian yang berkembang khususnya pertanian tanaman pangan dapat digunakan sebagai dasar dalam penentuan prioritas pengembangan tanaman pertanian. Pengembangan pembangunan pertanian layak ditempatkan sebagai prioritas utama untuk tercapainya swasembada pangan. Pembangunan pertanian untuk mengembangkan potensi yang ada, yaitu memanfaatkan sumberdaya alam secara optimal (Luvianita, 2017). Untuk mengoptimalkan produk tanaman pangan maka diperlukan pengembangan subsektor tanaman pangan untuk mengembangkan potensi sumber daya secara optimal. Melalui potensi unggulan daerah, dapat tergambarkan kemampuan daerah menghasilkan produk, menciptakan nilai, memanfaatkan sumber daya secara nyata, memberikan kesempatan kerja, mendatangkan pendapatan bagi masyarakat, memiliki prospek untuk meningkatkan produktivitas dan investasinya serta memiliki daya saing yang tinggi (Luvianita, 2017).

Perubahan pada sistem perekonomian Indonesia dari sentralisasi menjadi desentralisasi mendorong masing-masing daerah untuk menggali potensi yang dimiliki. Produk Domesik Regional Bruto (PDRB) merupakan sebuah indikator penting untuk melihat sektor mana saja yang menjadi potensi unggulan dari suatu daerah. Mengetahui potensi unggulan daerah merupakan modal utama dalam pembangunan daerah yang bersangkutan.

Kabupaten Solok Selatan memiliki potensi yang besar dalam sektor pertanian baik dalam sektor pemanfaatannya maupun untuk dikembangkan

sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap peningkatan ekonomi wilayah Kabupaten Solok Selatan itu sendiri. Tidak hanya itu potensi pertanian Kabupaten Solok Selatan dalam Provinsi Sumatera Barat juga merupakan salah satu penyumbang kontribusi PDRB terbesar. Menurut Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Solok Selatan Tahun 2020 sektor pertanian, kehutanan dan perikanan berkontribusi 28,78% dalam pembentukan ekonomi Kabupaten Solok Selatan. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terdiri dari 3 subsektor yaitu subsektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian; subsektor kehutanan dan penebangan kayu; subsektor perikanan.

Dari ketiga subsektor tersebut, subsektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian merupakan penyumbang pendapatan terbesar terhadap sektor pertanian di Kabupaten Solok Selatan yaitu sebesar 93,05%. Subsektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian terbagi lagi menjadi 5 subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor tanaman hortikultura, subsektor tanaman pekerbunan, subsektor peternakan dan subsektor jasa pertanian. Subsektor tanaman pangan merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat Kabupaten Solok Selatan dimana terdiri dari 7 komoditi yaitu padi sawah, padi ladang, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau dan ubi kayu.

Sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Solok Selatan Tahun 2021-2026, dijelaskan bahwa sektor pertanian merupakan salah satu sektor prioritas pembangunan di Kabupaten Solok Selatan dalam pemulihan ekonomi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Komoditi pada subsektor pertanian sangat penting bagi masyarakat petani yang menggantungkan hidupnya sebagai petani, serta untuk pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Solok Selatan. Subsektor tanaman pangan sebagai kebutuhan pokok bagi masyarakat maka harus diketahui secara signifikan komoditi apa yang berkembang pada subsektor tanaman pangan.

Pada tahun 2020 jumlah produksi tanaman pangan Kabupaten Solok Selatan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2019. Pada tahun 2019 jumlah produksi tanaman pangan berjumlah 239.369 ton, sedangkan pada tahun 2020 berjumlah 231.748,8 ton. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat

penurunan jumlah produksi tanaman pangan di Kabupaten Solok Selatan, sehingga dalam pengembangannya belum optimal.

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa subsektor tanaman pangan ini merupakan subsektor yang potensial namun dalam pengembangannya sendiri belum optimal maka dilakukan kajian mengenai komoditi tanaman pangan Kabupaten Solok Selatan dengan tujuan melihat bagaimana perkembangan komoditi subsektor tanaman pangan per kecamatan dan bagaimana kesesuaian perkembangan tersebut dengan kecamatan yang menjadi basis produksi dan lahan panen komoditi subsektor tanaman pangan tersebut di Kabupaten Solok Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana potensi komoditi tanaman pangan per kecamatan di Kabupaten Solok Selatan ?
2. Bagaimana perkembangan komoditi tanaman pangan per kecamatan di Kabupaten Solok Selatan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui potensi komoditi tanaman pangan per kecamatan di Kabupaten Solok Selatan.
2. Untuk mengetahui perkembangan komoditi tanaman pangan di Kabupaten Solok Selatan.

1.4 Sasaran Penelitian

Adapun sasaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui potensi komoditi tanaman pangan per kecamatan di Kabupaten Solok Selatan dengan metode Location Quotient (LQ).

2. Mengetahui perkembangan komoditi tanaman pangan per kecamatan di Kabupaten Solok Selatan berdasarkan peningkatan jumlah produksi, peningkatan laju pertumbuhan produksi, peningkatan penyerapan tenaga kerja, peningkatan produktivitas petani, peningkatan luas lahan panen, dan peningkatan produktivitas komoditi per kecamatan di Kabupaten Solok Selatan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah atau lokasi studi yang dijadikan objek penelitian terletak di Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat yang terdiri dari 7 kecamatan dan 47 nagari. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1 Peta Administrasi Kabupaten Solok Selatan. Kabupaten Solok Selatan berbatasan dengan :

- Sebelah Barat : Kabupaten Pesisir Selatan;
- Sebelah Timur : Kabupaten Dharmasraya;
- Sebelah Utara : Kabupaten Solok;
- Sebelah Selatan : Provinsi Jambi.

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Dalam ruang lingkup materi yang akan dibahas komoditi subsektor tanaman pangan di Kabupaten Solok Selatan terdiri dari 7 komoditi namun dalam penelitian ini hanya 3 komoditi tanaman pangan yang akan dikaji dilihat dari komoditi yang memproduksi setiap tahun dan memproduksi di semua kecamatan, apabila ada komoditi yang tidak memproduksi dalam satu tahun atau tidak memproduksi di suatu kecamatan maka komoditi tersebut tidak bisa dikaji.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah serta tujuan yang akan dicapai dalam penyusunan penelitian ini maka ruang lingkup materi yang akan dibahas yaitu mengetahui potensi komoditi tanaman pangan per kecamatan di Kabupaten Solok Selatan yang ditinjau dari jumlah produksi komoditi dan luas lahan komoditi, dan mengetahui perkembangan komoditi tanaman pangan per

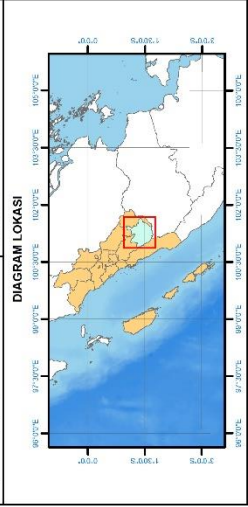
kecamatan di Kabupaten Solok Selatan, yang ditinjau dari jumlah produksi komoditi jumlah tenaga kerja, luas lahan komoditi dan produktivitas komoditi.

**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA, TAHUN 2022**

**PERKEMBANGAN KOMODITI TANAMAN PANGAN
PER KECAMATAN DI KABUPATEN SOLOK SELATAN**

**PETA ADMINISTRASI
KABUPATEN SOLOK SELATAN, PROVINSI SUMATERA BARAT**

Proyek :
 Disusun oleh :
 Nama :
 NPM :
 Tanggal :



KETERANGAN

PUSAT PEMERINTAHAN
 Ibu kota Kabupaten
 Ibu kota Kecamatan

UNSUR ALAM
 Gunung

BATAS ADMINISTRASI
 Batas Provinsi
 Batas Kabupaten/Kota
 Batas Kecamatan

PERAIRAN
 Sungai

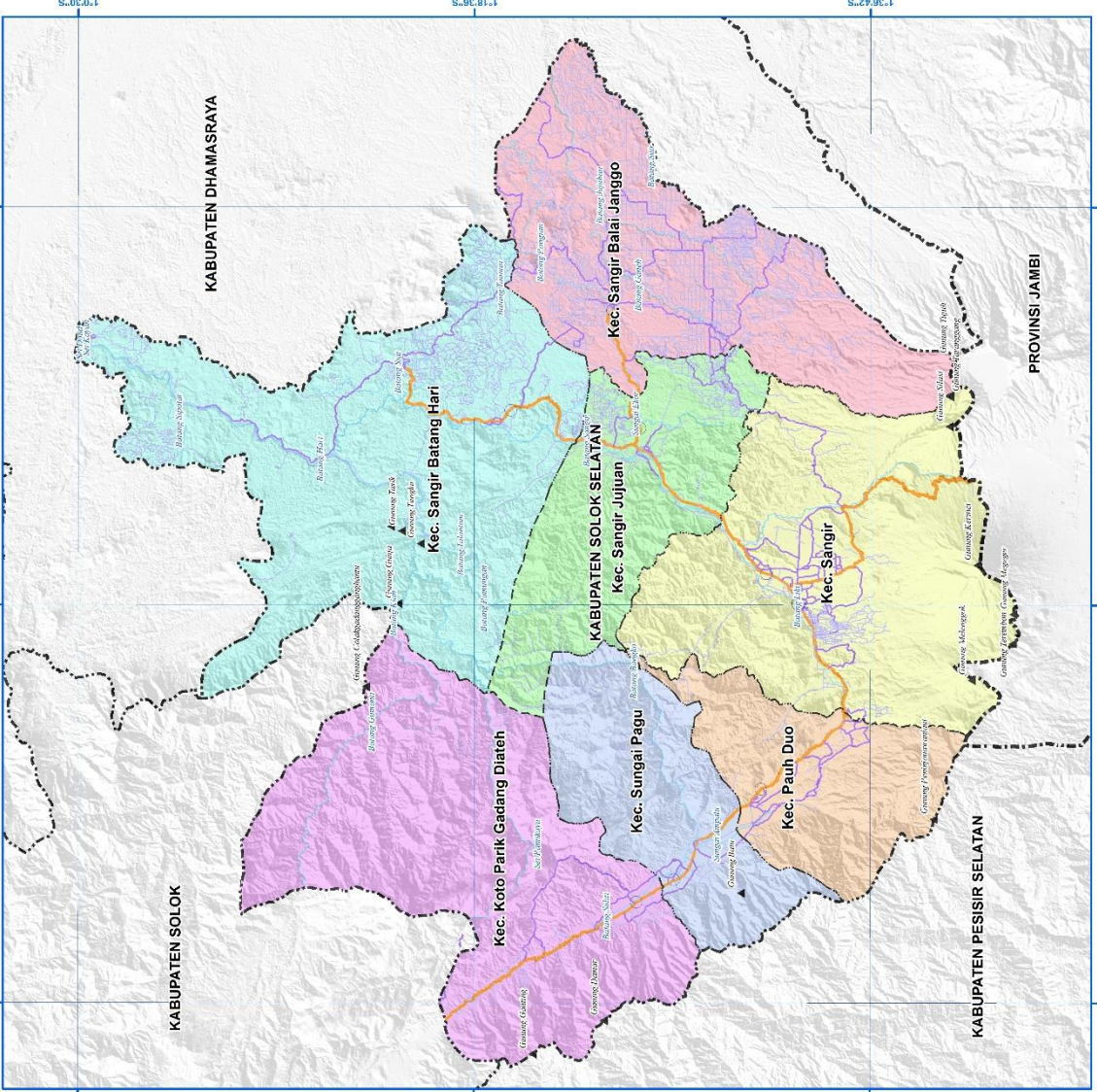
JARINGAN JALAN
 Jalan Kolektor Primer
 Jalan Lokal Primer
 Jalan Lokal Sekunder

ADMINISTRASI
 Kota Parik Gadang Diateh
 Pauh Duo
 Sangir
 Sangir Balai Janggo
 Sangir Batang Hari
 Sangir Jujuan
 Sangir Pagu

Disusun Oleh :
 Nama :
 NPM :
 Dosen Pembimbing :
 Nama :
 NPM :

Sumber Data :
 - Badan Informasi Geospasial - Peta RBR 1:50,000 Tahun 2015
 - Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Solok Selatan Tahun 2012-2022

KETERANGAN :
 - Peta ini bukan referensi resmi mengenai garis-garis batas administratif



1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah survey sekunder dengan mengambil data-data yang sifatnya dokumen, literatur pada dinas terkait atau buku-buku yang mampu mendukung penelitian. Adapun data sekunder yang dikumpulkan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Checklist Data

No	Kebutuhan Data	Identitas	Jenis Data	Sumber Data
1	Kebijakan Pertanian	- Kebijakan dan Peraturan Terkait Pertanian Kabupaten Solok Selatan	Sekunder	RTRW Kabupaten Solok Selatan Tahun 2012-2032, RPJMD Kabupaten Solok Selatan Tahun 2016-2021
2	Administrasi	- Peta Administrasi Kabupaten Solok Selatan - Luas Wilayah Kabupaten Solok Selatan	Sekunder	RTRW Kabupaten Solok Selatan Tahun 2012-2032
3	Kondisi Fisik	- Jenis Tanah Kabupaten Solok Selatan - Klimatologi Kabupaten Solok Selatan - Kelerengan Kabupaten Solok Selatan	Sekunder	RTRW Kabupaten Solok Selatan Tahun 2012-2032
4	Kependudukan	- Jumlah Penduduk Kabupaten Solok Selatan Tahun 2016-2020 - Jumlah Penduduk Kabupaten Solok Selatan Menurut Kecamatan Tahun 2020 - Jumlah Penduduk Kabupaten Solok Selatan Menurut Kelompok Umur Tahun 2020 - Jumlah Penduduk Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Solok Selatan Tahun 2020 - Jumlah Penduduk Menurut Tenaga Kerja Petani Kabupaten Solok Selatan Tahun 2016-2020 - Kepadatan Penduduk Kabupaten Solok Selatan Tahun 2020	Sekunder	BPS Kabupaten Solok Selatan
5	Profil Kecamatan	- Profil dari Kecamatan-Kecamatan di Kabupaten Solok Selatan	Sekunder	Literatur, RTRW Kabupaten Solok Selatan Tahun 2012-2032

No	Kebutuhan Data	Identitas	Jenis Data	Sumber Data
		- Peta Administrasi Kecamatan- Kecamatan di Kabupaten Solok Selatan		
6	Karakteristik Masyarakat	Karakteristik dari Masyarakat Solok Selatan menyangkut Budaya, Ras, Agama, Kondisi Masyarakat	Sekunder	Literatur
7	Ekonomi	PDRB Kabupaten Solok Selatan Atas Harga Konstan Tahun 2017-2020	Sekunder	BPS Kabupaten Solok Selatan
8	Subsektor Tanaman Pangan	- Jumlah Produksi dan Luas Lahan Subsektor Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2020 - Jumlah Produksi dan Luas Lahan Subsektor Tanaman Pangan Kabupaten Solok Selatan Tahun 2016-2020	Sekunder	BPS Kabupaten Solok Selatan
9	Komoditi Subsektor Tanaman Pangan	- Jumlah Produksi dan Luas lahan Komoditi Subsektor Tanaman pangan Menurut Kecamatan di Kabupaten Solok Selatan Tahun 2016-2021 - Jumlah Tenaga Kerja Menurut Jenis Komoditi Subsektor Tanaman Pangan Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Solok Selatan	Sekunder	BPS Kabupaten Solok Selatan, Dinas Pertanian Kabupaten Solok Selatan

Sumber : Penulis, 2022

1.6.2 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis Perkembangan Produksi

Analisis perkembangan produksi yaitu menghitung persentase produksi pada suatu kecamatan, dengan cara data produksi kecamatan dibagi dengan data produksi kabupaten dikali 100 persen untuk mengetahui dalam satu kabupaten berapa persen produksi dari kecamatan tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rumus dalam jurnal Muta'ali (2015) sebagai berikut:

$$P_n = \frac{X_n}{Y_n} \times 100\%$$

Dimana :

P_n = Produksi Komoditi Subsektor Tanaman Pangan

X_n = Jumlah Produksi Komoditi Subsektor Tanaman Pangan di Kecamatan

Y_n = Jumlah Produksi Komoditi Subsektor Tanaman Pangan di Kabupaten

1. Analisis Laju Pertumbuhan Produksi

Perkembangan subsektor tanaman pangan dilihat juga dari laju pertumbuhan produksi tanaman pangan. Pertumbuhan produksi, yakni dengan membandingkan jumlah produksi (output) yang dihasilkan dari tahun ke tahun selama periode pengamatan, kemudian menghitung persentase kenaikannya dengan rumus dalam jurnal Nurlia (2011) yang dikutip oleh Suseno (1990;36) sebagai berikut :

$$PO = \frac{PO_x - PO_{x-1}}{PO_{x-1}} \times 100\%$$

Dimana:

PO = Persentase Pertumbuhan Produksi

PO_x = Produksi Tahun Terakhir

PO_{x-1} = Produksi Tahun Sebelumnya

2. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan jumlah tenaga kerja, yaitu menghitung tenaga kerja komoditi terpilih subsektor tanaman pangan terhadap tenaga kerja komoditi terpilih subsektor tanaman pangan secara keseluruhan, menggunakan rumus dalam jurnal Muta'ali (2015) sebagai berikut:

$$P_n = \frac{X_n}{Y_n} \times 100\%$$

Dimana :

P_n = Penyerapan Tenaga Kerja Komoditi Subsektor Tanaman Pangan

X_n = Jumlah Tenaga Kerja Komoditi Subsektor Tanaman Pangan di Kecamatan

Y_n = Jumlah Tenaga Kerja Komoditi Subsektor Tanaman Pangan di Kabupaten

3. Analisis Produktivitas

Produktivitas merupakan istilah dalam kegiatan produksi sebagai perbandingan luaran (output) dengan masukan (input). Untuk produktivitas komoditi subsektor tanaman pangan merupakan perbandingan jumlah produksi tanaman pangan dengan jumlah luas lahan panen komoditi yang ada. Sedangkan untuk produktivitas petani komoditi subsektor tanaman pangan merupakan perbandingan jumlah produksi tanaman pangan dengan jumlah petani komoditi yang ada.

4. Analisis Perkembangan Komoditi Subsektor Tanaman Pangan

Dalam analisis perkembangan komoditi unggulan subsektor tanaman pangan terlebih dahulu ditentukan variabel dan indikator yang memengaruhi perkembangan komoditi unggulan subsektor tanaman pangan mengacu pada teori-teori dan literatur, agar dapat menilai apakah komoditi unggulan subsektor tanaman pangan sudah berkembang atau belum berkembang di Kabupaten Solok Selatan di lihat dari perkembangan perkecamatan. Berikut merupakan variabel dan indikator untuk menilai perkembangan komoditi unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Solok Selatan:

Tabel 1. 2 Variabel dan Indikator Perkembangan Komoditi Subsektor Tanaman Pangan

No	Variabel	Indikator	Sumber
1	Tenaga Kerja (Petani)	Perkembangan Jumlah Petani	Kuznets dalam Todari & Smith (2006), Putra & Nasir (2015), Sanjaya (2018), Musdalifah dalam Januar, Alam, dan Effendy (2017), Dachi (2016), Martadona & Leovita (2019)
		Perkembangan produktivitas Tenaga Kerja Petani	
2	Produksi Pertanian	Perkembangan Jumlah Produksi	
		Laju Pertumbuhan Produksi	
3	Luas Lahan Pertanian	Perkembangan Luas Lahan (Luas Panen)	
4	Produktivitas Pertanian	Perkembangan Produktivitas Pertanian	

Sumber : Hasil Kompilasi Peneliti, 2022

5. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Seleksi ini dilakukan dengan menggunakan data jumlah produksi masing-masing komoditi yang di produksi di Kabupaten Solok Selatan menggunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ). Analisis ini digunakan untuk menganalisis basis ekonomi suatu wilayah. Analisis LQ digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis atau unggulan.

Dalam Tarigan (2005) disebutkan bahwa suatu sektor yang memiliki angka $LQ > 1$, maka sektor tersebut merupakan sektor basis yang menjadi kekuatan daerah untuk mengekspor produknya ke luar daerah. Sebaliknya jika $LQ < 1$, maka sektor tersebut menjadi pengimpor atau non basis.

Dalam penelitian ini LQ digunakan untuk mengetahui basis produksi dan lahan panen komoditi tanaman pangan di Kabupaten Solok Selatan. Dengan metode ini dapat diketahui perbandingan antara kemampuan komoditi daerah terhadap komoditi yang sama pada daerah yang lebih tinggi tingkatannya. Secara sistematis perhitungan analisis LQ dapat dinyatakan sebagai berikut.

$$LQ = \frac{E_{ij}/E_j}{E_{in}/E_n} \quad (\text{Tarigan, 2005})$$

Keterangan :

LQ : Indeks *Location Quotient* komoditi subsektor tanaman pangan tingkat kecamatan di Kabupaten Solok Selatan

E_{ij} : Jumlah produksi/luas lahan panen komoditi subsektor tanaman pangan (ton) i kecamatan di Kabupaten Solok Selatan

E_j : Jumlah produksi/luas lahan panen komoditi subsektor tanaman pangan (ton) i kecamatan di Kabupaten Solok Selatan

E_{in} : Jumlah produksi/luas lahan panen komoditi subsektor tanaman pangan (ton) i Kabupaten Solok Selatan

E_n : Jumlah produksi/luas lahan panen total komoditi subsektor tanaman pangan (ton) i Kabupaten Solok Selatan

Dengan indikator sebagai berikut:

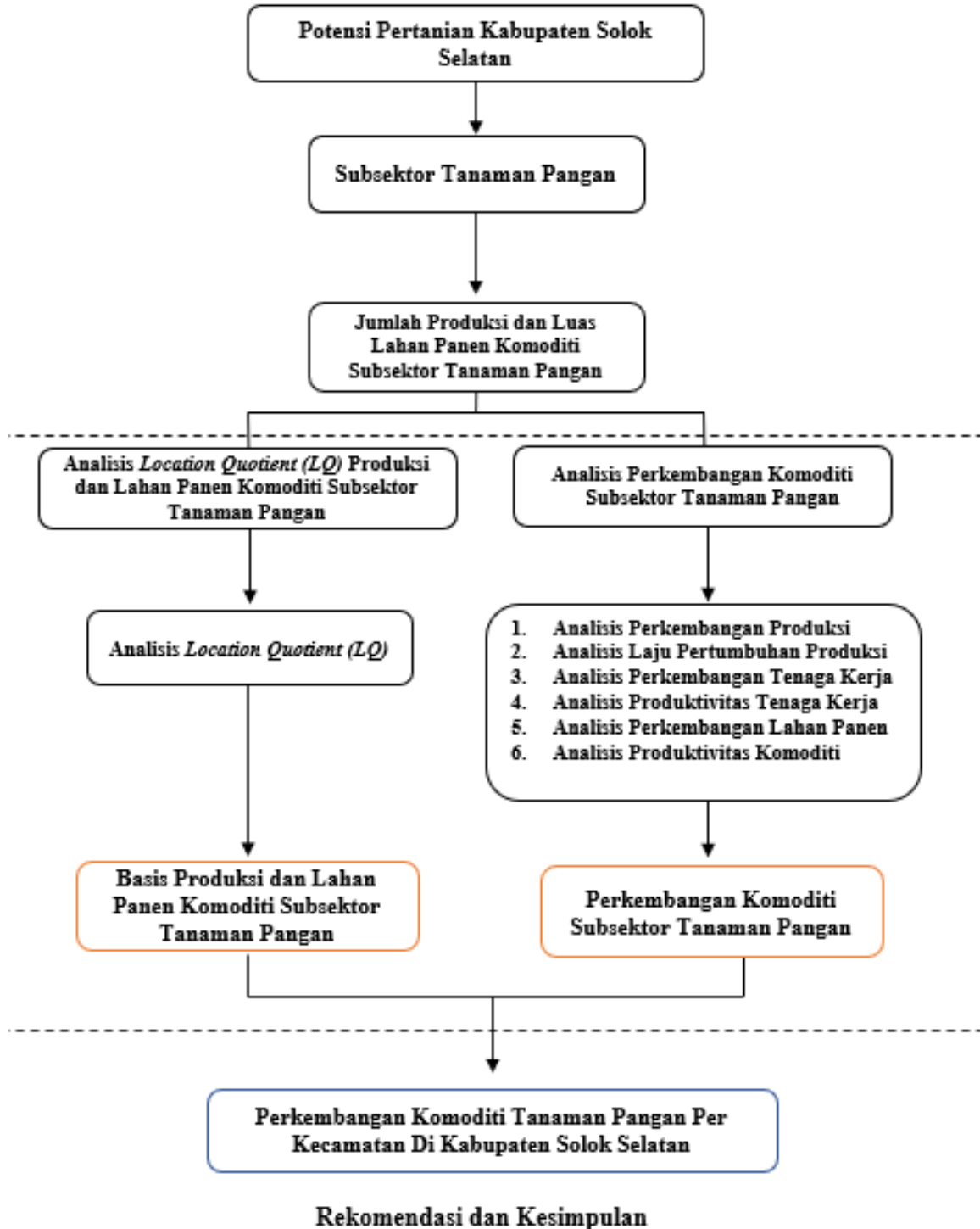
Nilai $LQ > 1$: Komoditi tersebut merupakan komoditi basis di tingkat kecamatan yang berarti peranan komoditi tersebut di kecamatan lebih dominan dibandingkan komoditi ditingkat kabupaten dan sebagai petunjuk bahwa kecamatan unggul akan produk komoditi tersebut.

Nilai $LQ < 1$: Komoditi tersebut merupakan komoditi non basis di tingkat kecamatan yang berarti peranan komoditi tersebut lebih kecil di kecamatan.

Nilai $LQ = 1$: Komoditi tersebut merupakan komoditi non basis tingkat kecamatan, yang mana tingkat spesialisasi komoditi tersebut di tingkat kecamatan sama dengan tingkat Kabupaten Solok Selatan.

1.7 Kerangka Berpikir

Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir Perkembangan Komoditi Subsektor Tanaman Pangan



Pangan Kabupaten Solok Selatan

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah tujuan dan sasaran, ruang lingkup, metodologi, tahapan penelitian dan sistematika penyusunan laporan penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berupa tinjauan dari buku-buku teks, standar, peraturan dan literatur lain yang telah dirangkum oleh peneliti dalam menunjang pengerjaan penelitian.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH

Dalam bab ini berisi uraian mengenai gambaran umum wilayah Kabupaten Solok Selatan yang mencakup kondisi fisik dan non fisik wilayah studi.

BAB IV PERKEMBANGAN KOMODITI SUBSEKTOR TANAMAN PANGAN KABUPATEN SOLOK SELATAN

Dalam bab ini berisi uraian analisis- analisis perkembangan komoditi subsektor tanaman pangan untuk mengetahui potensi dari komoditi tanaman pangan dan mengetahui perkembangan komoditi tanaman pangan per kecamatan di Kabupaten Solok Selatan.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini berisi uraian kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti.